

Peran Guru Sebagai Agen Pembaharu dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran yang Inovatif di Sekolah Dasar

An Nisaa'an Najm Al Inu¹, Desnita Fitriani², Elza Amalia Salsya Bani³, Moch Lucky Winandar⁴

^{1,2,3,4}Universitas Pendidikan Indonesia

Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154

annisaannajmalinu8@upi.edu

Abstract

This article aims to provide information regarding the important role of the teacher in terms of improving the quality of learning with more innovative creative ideas, especially at the elementary school level. Innovative learning that is created must be in accordance with the learning objectives that have been determined by the teacher, be able to achieve what has been planned, have varied abilities in implementing learning and learning strategies that are tailored to the interests of learning and the needs of students, and be able to improve the quality of the learning process and results. learning aimed at improving the quality of education as a whole. This research method uses descriptive qualitative methods based on literature studies or literature reviews such as scientific journals, electronic books and other sources whose accuracy has been confirmed with the aim of providing some information and solutions in identifying the problems discussed in this research.

Keyword : Agent of Change, Innovative Learning, Quality of Learning

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk memberikan informasi dalam hal pentingnya peran guru dalam hal meningkatkan kualitas pembelajaran dengan ide-ide kreatif yang lebih inovatif terutama pada jenjang sekolah dasar. Pembelajaran inovatif yang diciptakan haruslah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan oleh guru mampu dicapai seperti apa yang telah direncanakan, memiliki kemampuan yang variatif dalam mengimplementasikan strategi belajar dan pembelajaran yang disesuaikan dengan kepentingan pembelajaran dan kebutuhan peserta didik, serta mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil pembelajaran yang ditujukan bagi peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif berdasarkan studi literatur atau telaah pustaka seperti jurnal ilmiah, buku elektronik dan sumber lain yang telah dipastikan keakuratannya dengan tujuan untuk memberikan sejumlah informasi dan solusi dalam mengidentifikasi permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

Kata kunci: Agen Pembaharu, Pembelajaran Inovatif, Kualitas Pembelajaran

Copyright (c) 2023 An Nisaa'an Najm Al Inu, Desnita Fitriani, Elza Amalia Salsya Bani, Moch

Corresponding author: An Nisaa'an Najm Al Inu

Email Address: annisaannajmalinu8@upi.edu (Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154)

Received 28 Desember 2022, Accepted 04 January 2023, Published 06 January 2023

PENDAHULUAN

Selama ini, sekolah menjadi basis pengajaran pendidikan karakter melalui berbagai strategi seperti pengembangan kurikulum, penegakan aturan dan tata tertib, pengelolaan kelas oleh guru, dan juga program-program sekolah yang diinisiasi. Inovasi pembelajaran sebenarnya merupakan bagian dari kegiatan guru atau pendidik. Mungkin guru melakukannya secara tidak sadar karena kegiatan tersebut merupakan rutinitas sehari-hari, sehingga tidak terasa. Kegiatan rutin guru selalu saling berhubungan; Peserta didik, bahan ajar, kelas, sekolah, orang tua dan lingkungannya. Hal ini memastikan bahwa guru selalu memberikan pelayanan yang terbaik kepada setiap siswa, minimal siswa telah menguasai materi sesuai dengan yang dipersyaratkan oleh kurikulum. Namun karena kemampuan dan karakteristik siswa yang berbeda-beda, guru terkadang berhenti sejenak untuk

memikirkan hal tersebut. Gurupun mulai mengkaji akar masalah, prosesnya, dan menghadirkannya sebagai solusi dalam bentuk inovasi. Semua guru mampu berinovasi karena memiliki empat keterampilan mengajar. Namun ada juga guru yang sulit berinovasi ketika menghadapi masalah pembelajaran. Ada juga guru yang mampu berinovasi tetapi hanya berhenti di kelas karena termakan pembelajaran langsung. Tidak mungkin mengembangkannya dalam karya inovasi ilmiah. Dokumen hasil karya inovasi baik berupa buku maupun bentuk lainnya sangat penting dalam dunia pendidikan sebagai acuan inovasi dimasa yang akan datang. Inovasi baru selalu menunggu sebagai produk pendidikan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif deskriptif berdasarkan studi literatur atau telaah pustaka seperti jurnal ilmiah, buku elektronik dan sumber lain yang telah dipastikan keakuratannya dengan tujuan untuk memberikan sejumlah informasi dan solusi dalam mengidentifikasi permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini yaitu Peran Guru sebagai agen pembaharu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang inovatif di sekolah dasar

HASIL DAN DISKUSI

Motivasi

Motivasi penting bagi seorang guru untuk menggerakkan hati dan mengarahkan kehendak. Motivasi intrinsik yang timbul dari dalam akan memfasilitasi sublimasi. Sebaliknya, jika kemauan belum muncul, diperlukan motivasi dari luar melalui pelatihan, konferensi, atau kegiatan dalam forum KKG. Memahami dan memahami guru untuk berinovasi dalam pembelajaran adalah untuk maju ke dunia pendidikan. Hal yang sama berlaku untuk membantu guru dengan pengembangan profesional yang nyata.

Menggali Sebuah Inspirasi

Mengajar merupakan profesi yang sangat strategis jika guru ingin mencari inspirasi dalam inovasi dalam profesinya. Sumber inspirasi bagi guru banyak, jika tidak terbatas. Bahan ajar, mata kuliah, masalah perilaku belajar siswa, semuanya bisa menjadi sumber inspirasi. Guru-guru inspiratif akan menghasilkan berbagai materi manajemen kelas dan alat bantu pengajaran. Kendaraan yang dihasilkan kemudian disusun menjadi sebuah buku. Dari buku ini, guru akan memiliki profesi yang sangat strategis. Karena buku dibaca banyak orang dan menginspirasi banyak orang. Dari sebuah buku kreatif, penulis akan terlibat dalam berbagai kegiatan, karena buku itu sendiri menginspirasi pembacanya.

Cara guru mencari inspirasi adalah dengan menekuni profesi tersebut semaksimal mungkin. Karena mengajar adalah profesi pilihan, maka pelaksanaannya tidak boleh menjadi beban. Seperti ibu rumah tangga yang memasak setiap hari. Dia terus bekerja mencampurkan berbagai bumbu di

dapurnya dan bisa menyajikannya sesuai selera. Ibu rumah tangga melakukannya dengan senang hati, dan tidak merasa terbebani. Beratnya suatu pekerjaan seringkali disebabkan oleh pikiran atau keluhan negatif.

Inovasi dalam pembelajaran dapat digambarkan sebagai aktivitas guru dalam menjalankan profesinya. Tidak peduli siapa atau industri apa, jika dia serius, memiliki banyak inovasi, itu akan berdampak positif pada instansi tempatnya bekerja. Berdampak pada kemajuan siswa, tempat kerja sekolah, dan guru yang berinovasi sendiri. Agar inovasi tidak pernah berhenti dan guru selalu bertahan dengan inovasi selama dia berlatih, guru harus membekali dirinya dengan keterampilan menulis. Dengan menulis karya inovasi akan diakui sebagai karya ilmiah yang sangat berarti dalam dunia pendidikan. Karya inovasi yang terekam dalam format buku dan video akan menginspirasi lahirnya karya inovasi masa depan. Inovasi yang terjadi di masa lampau akan mempengaruhi dinamika zaman. Inovasi yang ditemukan oleh seorang guru akan menjadi kelangsungan proses pendidikan. Karena pekerjaan renovasi akan diberdayakan untuk mata pelajaran pendidikan selanjutnya

Inovasi Pendidikan Dasar

Pendidikan merupakan wadah yang tepat untuk mewujudkan cita-cita dan impian yang dimiliki nya di masa depan, maka berbagai macam inovasi pendidikan perlu dilakukan. Sekarang dengan adanya kemajuan teknologi yang sangat cepat, berbagai bidang kehidupan mengalami perubahan yang begitu cepat. Tekonolgi berubah, fasilitas kehidupan berubah, pola pikir maupun tingkah laku berubah, tata nilai berubah, sistem pendidikan berubah, dan berubah pulalah berbagai macam intuisi sosial yang lain. Perubahan sosial yang ada sangat berdampak pada sistem pendidikan, yaitu dengan adanya perubahan paradigma dalam pendidikan. Untuk dapat mengimbangi perubahan terjadi saat ini, dalam dunia pendidikan kita harus mampu selalu membuat inovasi, yang mana inovasi dapat dilakukan untuk dapat melakukan perbaikan. Inovasi pendidikan merupakan inovasi yang dilaksanakan untuk dapat memecahkan permasalahan yang ada di bidang pendidikan. Dalam hal ini inovasi pendidikan memiliki upaya dasar dalam proses memperbaiki segala aspek di bidang pendidikan.

Menurut Tilaar seperti yang dikutip Winatapura (2013: 1.15), inovasi pendidikan harus mampu mendukung kesadaran masyarakat untuk dapat ikut berubah. Inovasi didalam dunia pendidikan dapat berupa apa saja, baik dalam produk maupun sistem. Produk misalnya, guru mmapu mebuta sebuah media pembelajarn yang inovatif untuk mempermudah siswa dalam melaksanakan pembelajaran, dan sistem misalnya, guru memiliki kemampuan tau cara tersendiri dalam menjelaskan materi kepada siswa (Rusdiana, 2014: 46).

Saat melakukan inovasi pendidikan, kita harus membuat terlebih dahulu beberapa rincian yang menjelaskan mengenai sasaran dan hasil yang nantinya ingin dicapai, yang nanti dapat diukur untuk mengetahui perbedaan antara keadaan sebelum dan sesudah dilakukan inovasi. Inovasi pendidikan mempunyai tujuan yaitu, efisiensi, relevansi, dan efektivitas mengenai sasaran jumlah

siswa sebanyak-banyaknya, dengan capaian hasil pendidikan yang sebesar-besarnya. Jika dilihat dan dikaitkan dengan tujuan pendidikan Indonesia saat ini, inovasi dilakukan saat ini untuk dapat mengejar ketertinggalan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi secara luas yang berjalan secara cepat. Disamping itu juga diusahakan peningkatan mutu pendidikan yang semakin menurun pada saat ini. Tujuan jangka panjang yang hendak dicapai ialah terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya.

Guru yang inovatif

Kualitas guru di Indonesia secara makro masih belum terberdayakan secara maksimal, dan diantara faktor kunci penyebabnya adalah kondisi mentalitas, motivasi atau dorongan internal guru untuk terus belajar, berinovasi dalam pembelajaran dan terus mengikuti perkembangan Iptek terkini masih relatif rendah (Oemar, H., 2002; Tilaar, 2002; Wahab, A.A., 2007). Beberapa langkah strategis yang dapat dilakukan dalam meningkatkan peran guru sebagai agen perubahan (*agent of change*) pembelajaran siswa di kelas antara lain:

Pertama, membangun kualitas mentalitas positif guru melalui kegiatan pelatihan “motivasi berprestasi” dan sejenisnya secara periodik, misalnya pembinaan dan pelatihan ESQ. Meskipun setiap guru secara teoritik telah mengetahui sebagian teori-teori psikologi pembelajaran, dia tetap memerlukan penyegaran orientasi dan wawasan hidup prospektif dari para pakar psikologi atau para motivator dalam menghadapi beragam persoalan pekerjaan sebagai pendidik. Dalam hal ini fokus pelatihan lebih ditekankan pada upaya membangun konsistensi diri sebagai pendidik sepanjang karir profesinya untuk mengembangkan tentang: (a) prinsip selalu belajar (*learning principle*); (b) prinsip kebutuhan untuk berprestasi (*need achievement principle*); (c) prinsip kepemimpinan (*leadership principle*); prinsip orientasi hidup ke depan (*vision principle*); dan (d) prinsip menjadi pencerah dalam kehidupan kelompok (*well organized principle*) (Agustian, A.G. 2005; Seligman, M. 2005).

Ketika lima prinsip tersebut terinternalisasi dengan baik pada diri setiap guru, maka guru tersebut akan mampu bertindak sebagai *agent of change* pembelajaran peserta didik, baik pada aspek emosional, kepribadian dan pengetahuan-ketrampilan peserta didik. Demikian juga sebaliknya, ketika kelima prinsip tersebut tidak menyatu dan tidak berkembang pada diri setiap guru, maka kehadiran guru di kelas hakikatnya kurang berfungsi dalam menyiapkan peserta didik untuk menghadapi beragam tantangan hidup di era globalisasi.

Kedua, menyikapi kondisi guru yang masih belum memahami beragam inovasi pembelajaran dan arti pentingnya pemanfaatan kemajuan teknologi pembelajaran, maka strategi yang dapat dilakukan dengan disetiap satuan pendidikan harus memiliki “tim ahli inovasi pembelajaran”.

Ketiga, menumbuhkan mentalitas bekerjasama sebagai *team work* yang kokoh. Karena itu, pada konteks pemberian layanan pembelajaran pada satuan pendidikan yang berkualitas,

seharunya setiap guru senantiasa belajar untuk memajukan satuan pendidikannya melalui enam konsep yaitu:

- (1) *system thinking*;
- (2) *mental models*;
- (3) *personal mastery*;
- (4) *team learning and teaching*;
- (5) *shared vision*; dan
- (6) *dialog* (Peter dalam Soetrisno, 2002).

Seluruh guru di setiap satuan pendidikan harus dapat menyatu bagaikan bangunan yang kokoh. Proses interaksi dissosiatif sesama pendidik dalam pemberian layanan pendidikan harus diminimalisir (Usman, M.U., 2000; Sanjaya, W. 2007). Pada saat guru dalam satuan pendidikan dapat menjalin kerjasama dalam mewujudkan dari keenam konsep tersebut, diperkirakan guru mampu berperan sebagai *agent of change* dalam pembelajaran siswa di sekolah dengan baik. Pakar psikologi Seligman, M. (2005), mengatakan "ketika individu dapat membentuk mentalitas positif, misalnya sanggup menjalin komunikasi humanis di setiap kehidupan kelompok, maka individu tersebut akan mampu meraih kebahagiaan dan keberhasilan puncak dalam hidupnya".

Keempat, Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota/Provinsi, melalui pengawas sekolah harus selalu melakukan peninjauan atau pemberdayaan terhadap kinerja guru dalam penerapan empat kompetensi dasar guru profesional. Dalam menjalankan hal ini ada beberapa persyaratan yang harus dikuasi oleh pengawas dalam mencapai proses pembinaan kinerja profesional guru agar mampu menjadi salah satu *agent of change* pembelajaran di sekolah, yaitu sosok pribadi seorang pengawas sebagai pembina kinerja guru profesional harus betul-betul berkualitas, antara lain: (a) seorang pengawas harus mengerti dan paham secara teoritis dan aplikatif tentang beranekaragam teori psikologi pembelajaran; (b) seorang pengawas harus memiliki wawasan integral, demokratik, visioner dan mempunyai keunggulan IESQ; (c) seorang pengawas harus punya kemampuan multi, baik menyangkut disiplin keilmuan tertentu, managerial, komunikator/ motivator, dan humanis; (d) seorang pengawas harus menguasai secara konseptual dan aplikatif tentang researchpendidikan dengan beragam strategi atau pendekatan research; dan kemampuan lainnya sesuai dengan statusnya sebagai pengawas sekolah.

Kelima, dalam rangka memudahkan aktivitas guru untuk mewujudkan beragam kompetensi profesinya, maka pemerintah dan warga masyarakat harus tetap punya komitmen dalam penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran dengan baik, karena ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran secara baik akan mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran siswa di sekolah (Atmadi, ed., 2000; Supriadi, D. 2004).

KESIMPULAN

Pembelajaran inovatif dapat terbentuk serta berjalan dengan adanya beberapa faktor yang menjadi pondasi yaitu dengan motivasi guru untuk menggerakkan hati dan mengarahkan kehendak untuk menciptakan sebuah inovasi baru dalam pembelajaran serta guru memiliki motivasi untuk memahami berbagai karakteristik siswa yang berbeda sehingga cara belajar siswa pun berbeda, guru juga harus bisa menggali dan inspirasi sebanyak banyaknya dari lingkungan dan bahan dalam lingkup Pendidikan, selain itu guru juga harus mengikuti perkembangan dan kemajuan teknologi, informasi, komunikasi serta sosial yang sangat menunjang banyaknya ide kreatif sehingga akan munculnya banyak inovasi yang menjadi dasar untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif sehingga kualitas Pendidikan terutama di sekolah dasar dapat meningkat sesuai dengan perkembangan Pendidikan serta kurikulum yang sedang berlangsung.

REFERENSI

- Sadena, I Made. 2019. Guru dalam Peningkatan Profesionalisme, Agen Perubahan Dan Revolusi Industri 4.0. Jurnal Penjaminan Lembaga Penjaminan Mutu-912x Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar.
- Oemar Hamalik. 2002. Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Seligman, Martin.E.P. 2005. Authentic Happiness: Using the New Positive Psychology to Realize Your Potential For Lasting Fulfillment. Penerjemah. Eva Yulis. Authentic Happiness, Menciptakan Kebahagiaan dengan Psikologi Positif. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Agustian, Ary G. 2005. Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spiritual (ESQ). Jakarta : ARGA
- Usman, M.U., 2000. Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Atmadi, (ed). 2000. Transformasi Pendidikan Memasuki Milenium. Yogyakarta: Kanisius dan Universitas Sanata Dharma.
- Rusdiana, H.A. 2014. Konsep Inovasi Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia.
- Winataputra, U.S. 2013. Pembaruan dalam Pembelajaran di SD. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kompri. (2016). Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa. Bandung: PT Rosda Karya.
- Najm Al Inu, A. N., Fitriani, D. ., Salsya Bani, E. A., & Winandar, M. L. . (2022). Peran Guru sebagai Agen Pembaharu dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9802–9808.